

INTEGRASI FILSAFAT PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN BAHASA YANG HOLISTIK DAN KRITIS

Jalilatul Kodri ^{1✉}, M. Yunus Abu Bakar ²

¹Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Jombang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author (jalilatulkodri@mhs.iaibafa.ac.id)

Received: January 18, 2026. Accepted: February 1, 2026. Published: March 14, 2026

This work is licensed under [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi filsafat ilmu dalam pembelajaran bahasa Arab guna mentransformasikannya menjadi pendekatan yang holistik, kritis, dan kontekstual, sehingga melampaui pencapaian kompetensi linguistik semata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan teknik analisis isi terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Sintesis pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis menghasilkan transformasi pembelajaran dengan tiga karakteristik utama. Pertama, holistik, yang mengintegrasikan ranah kognitif (analisis struktur bahasa), afektif-spiritual (internalisasi nilai), dan psikomotorik (penggunaan bahasa aktif) secara simultan. Kedua, kritis, dengan menekankan analisis mendalam, evaluasi, dan kritik terhadap teks melalui lensa epistemologi. Ketiga, kontekstual, yaitu mengaitkan bahasa dengan realitas sosial-budaya serta mendorong moderasi beragama melalui diskusi interpretasi teks yang beragam. Integrasi filsafat ilmu mentransformasi paradigma pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih substantif dan memberdayakan, yang tidak hanya membangun kemahiran berbahasa tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menjawab tantangan masa depan.

Kata Kunci: *Filsafat, Bahasa Arab, Pembelajaran Holistik, Berpikir Kritis.*

ABSTRACT

This research aims to examine the integration of philosophy of science in Arabic language learning in order to transform it into a holistic, critical, and contextual approach, so as to go beyond the achievement of linguistic competence alone. This research uses a library research method with content analysis techniques on relevant primary and secondary sources, such as books, journals, and scientific articles. The synthesis of ontological, epistemological, and axiological approaches results in a learning transformation with three main characteristics. First, holistic, which integrates the cognitive (analysis of language structure), affective-spiritual (internalization of values), and psychomotor (active use of language) domains simultaneously. Second, critical, by emphasizing in-depth analysis, evaluation, and criticism of the text through the lens of epistemology. Third, contextual, which is to relate language to socio-cultural realities and encourage religious moderation through discussions of diverse interpretations of texts. The integration of philosophy of science transforms the paradigm of Arabic language learning to be more substantive and empowering, which not only builds language proficiency but also shapes students' character and critical thinking skills to answer future challenges.

Keywords: *Philosophy, Arabic, Holistic Learning, Critical Thinking.*

PENDAHULUAN

Filsafat, secara hakikat, mengajarkan manusia untuk berpikir secara mendalam, reflektif, dan kritis. Filsafat tidak hanya menuntun pada penguasaan konsep, tetapi juga mengasah kemampuan mempertanyakan, menalar, dan menemukan makna di balik fenomena. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, integrasi filsafat berarti mengajak peserta didik untuk tidak sekadar “belajar bahasa”, tetapi juga “berpikir dengan bahasa” dan “memahami realitas melalui bahasa”. Proses ini akan melatih mereka berpikir secara holistik dan kritis terhadap makna, konteks, dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap teks bahasa Arab¹.

Filsafat ilmu merupakan landasan penting dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan bahasa Arab. Di tengah dinamika global dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kemampuan berpikir kritis menjadi semakin vital. Pendidikan bahasa Arab tidak hanya sekadar mengajarkan struktur bahasa dan kosakata, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan pemikiran analitis dan kritis siswa.²

Namun, realitanya, pendidikan bahasa Arab khususnya di Indonesia seringkali lebih berfokus pada aspek kognitif seperti tata bahasa dan kosa kata. Pendekatan ini, meskipun penting, dapat membatasi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini. Pembelajaran bahasa Arab sering kali difokuskan hanya pada aspek linguistik (nahwu, sharaf, mufradat, dll.) tanpa memperhatikan dimensi filosofis di balik bahasa itu sendiri. Padahal, filsafat dapat memberikan dasar berpikir kritis dan reflektif dalam memahami bahasa sebagai alat berpikir, komunikasi, dan pembentuk budaya³.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan pembelajar yang tidak hanya mahir berbahasa Arab, tetapi juga mampu berpikir secara kritis dan analitis, perlu adanya integrasi filsafat ilmu dalam proses pembelajaran. Integrasi ini memungkinkan peserta didik memahami makna bahasa secara lebih mendalam (ontologis dan epistemologis), mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta melihat bahasa sebagai sarana pembentukan kesadaran dan identitas. Filsafat ilmu memberikan kerangka teoretis yang dapat membantu siswa memahami pengetahuan dengan lebih mendalam, serta mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber yang ada.⁴

¹ Rahma, A. N., Rohmah, H., & Bakar, M. Y. (2022). Implementasi Aliran Progresivisme dalam Pembelajaran Menurut Filsafat Pendidikan dan Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 219-242. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i2.1000>

² Suaedi, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Bogor: IPB Press, 2016), hal. 17

³ Alsalsabila, Naifatun Nurfaik, and M. Yunus Abu Bakar. "Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Dalam Filsafat Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Moral." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 4.1 (2026): 179-192.

⁴ muhammad hadriq ainur rizqi, “Mengembangkan Pemikiran Kritis Melalui Filsafat Ilmu Dalam Pendidikan Bahasa Arab,” *Educacao e Sociedade* 9, no. 1 (2025): 17–33.

Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk bertanya, menyelidiki, dan menganalisis konteks di balik bahasa Arab, sehingga mereka dapat memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa tersebut. Dengan demikian, integrasi filsafat ilmu dalam pendidikan bahasa Arab diharapkan dapat melahirkan individu yang tidak hanya memiliki kemampuan linguistik yang baik, tetapi juga pemikiran yang kritis dan analitis, siap menghadapi tantangan di masa depan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran holistik yang memandang peserta didik sebagai makhluk utuh dengan akal, hati, dan jasmani yang saling berhubungan. Pembelajaran holistik dalam bahasa Arab berarti mengembangkan seluruh potensi siswa: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sekaligus memperhatikan konteks sosial dan spiritual mereka, sehingga bahasa Arab dipahami sebagai sarana pembentukan kepribadian yang berimbang.

Sementara itu, pembelajaran kritis menekankan pentingnya berpikir reflektif dan analitis terhadap isi serta makna teks yang dipelajari. Dalam konteks bahasa Arab, pendekatan kritis dapat diwujudkan melalui kegiatan menafsirkan teks, menghubungkan makna bahasa dengan realitas sosial, serta mengkritisi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran yang kritis tidak mengajarkan siswa untuk sekadar menghafal kaidah, tetapi juga untuk memahami mengapa suatu struktur bahasa digunakan, apa nilai yang dikandungnya, dan bagaimana bahasa mencerminkan cara berpikir suatu peradaban.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada upayanya dalam merekonstruksi paradigma pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang selama ini cenderung terjebak pada penguasaan kompetensi linguistik dan kognitif semata, seperti tata bahasa dan kosakata. Melalui sintesis sistematis antara dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis, artikel ini menawarkan transformasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kemahiran berbahasa, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, holistik, dan kontekstual. Dengan mengintegrasikan filsafat ilmu, pembelajaran bahasa Arab diposisikan sebagai sarana untuk memahami realitas sosial-budaya serta mendorong moderasi beragama melalui diskusi interpretasi teks yang beragam, sebuah pendekatan yang melampaui batasan pengajaran bahasa tradisional.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada realitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia yang saat ini masih cenderung terjebak pada penguasaan aspek linguistik dan kognitif semata, seperti tata bahasa dan hafalan kosakata. Keterbatasan pendekatan konvensional ini dinilai menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, padahal kompetensi tersebut sangat vital dalam menghadapi dinamika global serta pesatnya perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, integrasi filsafat ilmu menjadi sangat mendesak untuk merekonstruksi paradigma pembelajaran agar siswa tidak sekadar "belajar bahasa" tetapi juga mampu "berpikir dengan bahasa," sehingga dapat melahirkan lulusan yang memiliki kedalaman makna, karakter, dan kesiapan dalam menjawab tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian dengan melakukan pengumpulan data di perpustakaan berdasarkan membaca beberapa literatur yang dapat memberikan informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data berupa buku, jurnal, artikel, berita, koran, majalah, atau sumber lain yang berkaitan dan sesuai dengan masalah yang sedang diangkat.⁶

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan riset kepustakaan, yakni dengan mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data yang cocok dengan pembahasan. Serta mencari study literatur melalui Google Scholar sesuai dengan pembahasan integrasi filsafat dan bahasa Arab. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti menganalisis data yang didapatkan dari sumber terpercaya seperti buku, jurnal, artikel ilmiah dan lainnya. Analisis data menyusun, mengkategorikan, mencari tema agar mendapatkan maknanya, kemudian dideskripsikan dan disesuaikan dengan pembahasan integrasi filsafat dan bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Filsafat dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Integrasi filsafat ke dalam pembelajaran bahasa Arab direalisasikan melalui tiga pendekatan filosofis mendasar yang membentuk kerangka konseptual menyeluruh. Pertama, pendekatan ontologis mengeksplorasi hakikat, asal-usul, struktur makna, dan fungsi eksistensial bahasa Arab dalam kehidupan dan teks keagamaan, mengingat peran sentralnya dalam konteks masyarakat Muslim di Indonesia⁷. Pendekatan ini menjawab pertanyaan mendasar tentang "apa" hakikat bahasa Arab itu sendiri, bukan sekadar sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai entitas yang memiliki sejarah panjang, nilai sakral dalam teks agama (Al-Qur'an dan Hadits), serta menjadi penanda peradaban dan identitas kultural. Dalam praktiknya, pembelajaran tidak lagi hanya tentang mengidentifikasi kata kerja (fi'il) dan kata benda (isim), tetapi juga mendiskusikan mengapa suatu konsep, seperti "ilmu" atau "adil", memiliki derivasi dan jaringan makna yang luas dalam khazanah Arab-Islam.

Kedua, pendekatan epistemologis menekankan konstruksi pengetahuan bahasa secara reflektif, bukan hafalan pasif, yang sejalan dengan pentingnya berpikir reflektif-

⁵ Anisul Imamah, "Maharaat Lughawiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Integrasi Filsafat Dan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharaat Lughawiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Penasaran Mengenai Hal-Hal Baru Yang Muncul Di Sekelilingnya , Tentu Hal Itu Membutuhkan Secara Luas" 1, no. 4 (2022): 285–92.

⁶ Imamah.

⁷ Habibur Rahman and Fida L Maisurah, "Pengajaran Bahasa Arab Dan Sosiologi Masyarakat Islam Indonesia: Kajian Fenomenologi-Sosiolinguistik," *Cognitive JG* 1, no. 2 (2024): 31–46, <https://doi.org/10.61743/cg.v1i2.44>.

kreatif⁸ dan dapat difasilitasi media digital⁹. Pendekatan ini menjawab "bagaimana" pengetahuan bahasa Arab diperoleh dan divalidasi. Ini merupakan pergeseran dari paradigma transmisi pengetahuan guru-ke-siswa menuju konstruksi pengetahuan oleh siswa sendiri. Misalnya, alih-alih menghafal tabel tashrif (konjugasi) secara mekanis, siswa diajak untuk menemukan pola dan kaidah perubahan kata kerja melalui analisis terhadap sejumlah contoh teks otentik, baik klasik maupun kontemporer. Penggunaan aplikasi seperti "Tobo Arabic" dapat mendukung proses ini dengan memberikan latihan adaptif yang menantang siswa untuk menyimpulkan aturan bahasa dari berbagai konteks penggunaan.

Ketiga, pendekatan aksiologis berfokus pada penanaman kesadaran nilai seperti etika komunikasi dan kejujuran berbahasa¹⁰, yang dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran berbicara yang bermakna¹¹ serta perangkat pembelajaran berbasis HOTS¹². Pendekatan ini menjawab "untuk apa" dan "dengan nilai apa" bahasa Arab digunakan. Ini mengajak siswa untuk merefleksikan tanggung jawab moral dalam berkomunikasi, menghargai presisi makna untuk menghindari kesalahpahaman, serta mengapresiasi kearifan lokal yang terkandung dalam ungkapan-ungkapan Arab. Pembelajaran HOTS, seperti menganalisis bias dalam sebuah teks berita berbahasa Arab atau mengevaluasi validitas argumentasi dalam khutbah, menjadi instrumen konkret untuk melatih pertimbangan nilai ini.

2. Dampak terhadap Pembelajaran: Holistik, Kritis, dan Kontekstual

Berdasarkan sintesis ketiga pendekatan, transformasi pembelajaran memiliki tiga karakteristik utama yang sistematis dan saling terkait.

Pertama, pembelajaran bersifat holistik, dengan mencakup integrasi ketiga ranah secara simultan. Ranah kognitif difokuskan pada penguasaan struktur bahasa melalui metodologi berpikir filosofis seperti analisis konsep dan logika bahasa¹³. Ranah afektif-spiritual diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan

⁸ Iis Susiawati et al., "Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Berpikir Kreatif Dan Reflektif)," *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 509–19, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.708>.

⁹ Habibah S Fauziah, Mia Nurmala, and Yayan Nurbayan, "Learning Arabic Vocabulary by Utilizing the Tobo Arabic Application," *Kredo Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 7, no. 2 (2024): 266–80, <https://doi.org/10.24176/kredo.v7i2.12335>.

¹⁰ Rahman and Maisurah, "Pengajaran Bahasa Arab Dan Sosiologi Masyarakat Islam Indonesia: Kajian Fenomenologi-Sosiolinguistik."

¹¹ Marinda Noviani and Moh. A K Hasan, "Problematisasi Dan Solusi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di UIN Raden Mas Said Surakarta," *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 245–59, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.662>.

¹² Putri Mahanani et al., "Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Berlandaskan Merdeka Belajar Bagi Guru SD," *Wikrama Parahita Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 147–52, <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4009>.

¹³ Muhammad Faishal, "The Legacy of Philosophy and Education by Ibn Sina: The Integration of Knowledge and Values in Islam," *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 3 (2023): 459–70, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.15395>.

keindahan bahasa yang diambil dari teks sastra atau agama¹⁴. Sementara itu, ranah psikomotorik dikembangkan melalui penggunaan bahasa secara aktif dalam kegiatan seperti debat, presentasi, atau penulisan kreatif dengan memperhatikan konteks dan audiens¹⁵. Contoh konkretnya, dalam mempelajari puisi (syi'ir) Arab, siswa tidak hanya menganalisis struktur bahasanya (kognitif), tetapi juga merefleksikan nilai-nilai spiritual di dalamnya (afektif-spiritual), lalu mempraktikkannya dengan menulis puisi sederhana bertema serupa (psikomotorik).

Kedua, pembelajaran bersifat kritis, yang dicapai melalui integrasi filsafat ilmu, khususnya epistemologi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritisi teks secara mendalam¹⁶. Proses pembelajaran menjadi ruang untuk mempertanyakan asumsi, melacak bias pengarang, membandingkan berbagai interpretasi, dan menilai validitas argumen dalam suatu teks, baik teks klasik seperti kitab kuning maupun artikel kontemporer berbahasa Arab. Dengan demikian, fokus pembelajaran bergeser dari sekadar memahami "apa yang dikatakan teks" menjadi mengeksplorasi "bagaimana dan mengapa teks mengatakan demikian"

Ketiga, pembelajaran bersifat kontekstual, di mana materi dikaitkan secara erat dengan realitas sosial, budaya, dan keagamaan. Hal ini didasari pada pemahaman bahwa bahasa merupakan cermin identitas dan nilai¹⁷. Kosakata dan ungkapan diajarkan dengan menyertakan latar sosiokulturalnya. Misalnya, mempelajari kata "umamah" tidak hanya terbatas pada arti "komunitas", tetapi juga meliputi pemahaman tentang evolusi konsepnya dari zaman pra-Islam hingga era digital serta relevansinya dengan identitas Muslim Indonesia. Lebih lanjut, pendekatan kontekstual ini berpotensi mempromosikan moderasi beragama dengan membuka ruang diskusi tentang interpretasi teks-teks keagamaan yang beragam dalam konteks Indonesia yang majemuk¹⁸.

3. Implementasi Praktis di Tingkat Kelas

Implementasi praktis dari kerangka filosofis ini dapat diwujudkan melalui strategi pembelajaran yang terstruktur:

Diskusi Filosofis Ringan yang mengangkat konsep-kunci seperti al-haqq (kebenaran), al-'ilm (ilmu), atau al-hurriyah (kebebasan) yang ditemukan dalam teks klasik atau kontemporer. Diskusi tidak berhenti pada definisi, tetapi mengeksplorasi

¹⁴ Dahuri Dahuri and Wantini Wantini, "Learning Islamic Religious Education Based on Ta'dib Perspective of Islamic Education Psychology at Muhammadiyah Pakel Elementary School," *Journal of Islamic Education and Ethics* 1, no. 2 (2023): 95–108, <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.9>.

¹⁵ Zia Sidqurrahman, "The Integration of Islamic Perspectives in Teaching English as a Foreign Language: A Systematic Literature Review," *Journal of Social and Economics Research* 6, no. 2 (2024): 223–45, <https://doi.org/10.54783/jser.v6i2.660>.

¹⁶ Muhammad A U Nuha and Faedurrohman Faedurrohman, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)," *Al-Muyassar Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (2022): 203, <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>.

¹⁷ Agung Y Perwira et al., "Telaah Kurikulum Bahasa Arab Di Ma Al-Hidayah Depok," *Jurnal Kajian Islam Modern* 10, no. 01 (2023): 28–33, <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.320>.

¹⁸ Muhammad B Sholeh et al., "The Integration of Religious Moderation Values in English Language Teaching in Madrasah," 2022, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.027>.

dimensi etis dan aplikasinya. Misalnya, bagaimana konsep al-haqq diaplikasikan dalam etika jurnalisisme atau penggunaan media sosial? Pendekatan ini didukung oleh studi yang menunjukkan efektivitas kitab tafsir sebagai alat edukasi nilai dan pentingnya hermeneutika untuk memahami makna kontekstual.

Analisis Teks Hermeneutik yakni memilih teks (misalnya, kutipan dari Hikam Ibn 'Atha'illah atau artikel opini di portal Arab) yang mengandung ambiguitas atau kedalaman makna. Siswa diajak melakukan "pembacaan mendalam" (deep reading) dengan langkah: (1) pemahaman literal, (2) analisis struktur retorika, (3) penelusuran konteks historis-penulis, dan (4) refleksi relevansi dengan konteks masa kini. Metode ini mengasah kepekaan terhadap interaksi antara teks, pengarang, dan pembaca.

Refleksi Nilai Melalui Sastra dan Teks Suci yakni menggunakan cerpen, novel, atau ayat Al-Qur'an pilihan sebagai bahan refleksi nilai. Siswa dapat menganalisis bagaimana nilai kesabaran (as-sabr) digambarkan dalam sebuah cerita, atau mendiskusikan interpretasi kontemporer terhadap ayat tentang kepemimpinan (imarah). Pendekatan estetika dan sosio-etis membantu siswa menghubungkan nilai abstrak dengan pengalaman manusiawi yang konkret.

4. Konsep Holistik dan Kritis sebagai Pondasi Pembelajaran

Konsep holistik dalam konteks ini memiliki struktur operasional yang jelas. Kognitif yakni tidak sekadar tahu kaidah (nahwu, sharaf), tetapi mampu menerapkan kaidah tersebut sebagai alat untuk menganalisis wacana, menyusun argumentasi yang logis, dan mengkritisi informasi. Afektif-Spiritual yakni terinternalisasinya nilai-nilai seperti kecintaan pada kebenaran (al-haqq), keindahan bahasa (al-fasahah), dan tanggung jawab moral dalam berkomunikasi, yang bersumber dari teladan dalam teks-teks utama peradaban Islam. Psikomotorik yakni keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) yang diterapkan dalam aktivitas bermakna, seperti berdiskusi, bernegosiasi, atau menulis esai reflektif, dengan memperhatikan kesesuaian dan etika berbahasa.

Sementara itu, pembelajaran kritis diwujudkan dengan menggeser Pola Pikir: Dari "menerima informasi" menjadi "mempertanyakan informasi". Setiap teks diapresiasi sekaligus dikritisi. Metode Dialektika seperti menggunakan debat, diskusi panel, atau penulisan respons esai untuk mempertemukan berbagai perspektif atas satu tema. Serta kontekstualisasi dan Moderasi yakni menghubungkan materi bahasa dengan isu-isu aktual dan mengajak siswa melihatnya dari berbagai sudut pandang untuk memupuk sikap moderat dan inklusif¹⁹.

5. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Integrasi Filsafat Ilmu

Integrasi filsafat ilmu berperan sebagai katalis utama pengembangan berpikir kritis dengan mekanisme yang spesifik:

¹⁹ Hülya K Altinyelken, "Critical Thinking and Non-Formal Islamic Education: Perspectives From Young Muslims in the Netherlands," *Contemporary Islam* 15, no. 3 (2021): 267–85, <https://doi.org/10.1007/s11562-021-00470-6>.

Pertama, Analisis Mendalam melalui Epistemologi, dimana siswa dilatih untuk menelusuri asal-usul pengetahuan dalam sebuah teks: dari mana klaim penulis berasal? Apakah berdasarkan observasi empiris (al-burhan), tradisi otoritatif (al-bayan), atau intuisi spiritual (al-'irfan)? Ini mendorong sikap skeptis yang sehat dan evaluasi terhadap sumber²⁰. Kedua, Penguatan Logika dan Rasionalitas yakni Struktur gramatika bahasa Arab yang ketat sebenarnya melatih logika formal. Integrasi filsafat membuat latihan ini menjadi eksplisit, misalnya dengan menganalisis silogisme (qiyas) dalam argumen teologis atau kesalahan logika (mughalathah mantiqiyah) dalam artikel propaganda. Kemampuan menyusun pendapat secara sistematis dan koheren dalam bahasa Arab pun terasah. Ketiga, Bahasa sebagai Jendela Realitas yaitu dengan pendekatan filosofis, bahasa Arab dipahami sebagai "cara melihat dunia" (weltanschauung) masyarakat penuturnya. Mempelajari kosakata keilmuan Islam klasik, misalnya, adalah sekaligus memahami klasifikasi ilmu dan hierarki pengetahuan dalam peradaban tersebut. Pemahaman ini melatih siswa untuk berpikir secara kompleks dan multidimensional²¹.

6. Implikasi Praktis dalam Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Agar implementasi tidak bersifat parsial, diperlukan rekonstruksi sistemik pada level perencanaan dan eksekusi: Pertama, Desain Kurikulum Integratif, Dimana kurikulum harus dirancang dengan peta integrasi yang jelas. Setiap unit pembelajaran (nahwu, muthala'ah, muhadatsah) harus memuat tujuan filosofis yang paralel dengan tujuan linguistik. Contoh: Unit tentang "jumlah ismiyyah & fi'liyyah" dapat diintegrasikan dengan diskusi tentang struktur hierarkis vs. dinamis dalam masyarakat, yang diambil dari teks sosiologi Arab. Kedua, Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Berbasis Nilai yakni buku teks atau modul perlu disusun berdasarkan tema besar (seperti "Keadilan", "Ilmu Pengetahuan", "Identitas") alih-alih berdasarkan keterampilan bahasa semata. Setiap tema diisi dengan beragam genre teks (sastra, artikel ilmiah, khutbah, dokumen sejarah) yang memungkinkan pendekatan holistik dan kritis²². Ketiga, Diversifikasi Metode dan Evaluasi, dengan metode diskusi Sokratik dan pembelajaran berbasis proyek (misalnya, membuat podcast atau video esai tentang suatu konsep filosofis dalam bahasa Arab) menjadi penting²³. Evaluasi harus mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi (HOTS), bukan hanya hafalan, melalui rubrik yang mencakup kedalaman argumen, kejelasan ekspresi, dan kesadaran kontekstual. Keempat,

²⁰ Nuha and Faedurrohman, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)."

²¹ Muhammad Nasrudin et al., "Arah Baru Kajian Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Dari Muhammad Abid Jabiri," *Ulumuddin Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 227–46, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i2.1283>.

²² Suci Khaliza, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Karya Rachmad Faisal," *Al-Mu Arrib Journal of Arabic Education* 3, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i1.3258>.

²³ Siti Rodiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Dengan Metode Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus MTSN 9 Jakarta)," *Mitra Pilar Jurnal Pendidikan Inovasi Dan Terapan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 71–80, <https://doi.org/10.58797/pilar.0202.04>.

Pemanfaatan Teknologi Kontekstual. Dengan teknologi digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar otentik. Siswa dapat berinteraksi dengan penutur asli via platform daring, menganalisis tren percakapan di media sosial Arab, atau menggunakan corpus linguistik digital untuk meneliti evolusi makna sebuah kata²⁴. Kelima, Transformasi Peran dan Kompetensi Guru. Guru harus menjadi fasilitator dialektika yang mahir memandu diskusi filosofis, bukan hanya pemberi informasi. Ini memerlukan pelatihan terus-menerus dalam bidang filsafat Islam, metode berpikir kritis, dan pedagogi transformatif. Guru juga berperan sebagai model praktisi yang menunjukkan sikap kritis dan reflektif dalam mengakses dan menggunakan sumber berbahasa Arab²⁵.

Dengan elaborasi yang mendetail dan spesifik pada setiap poin tersebut, terlihat bahwa integrasi filsafat bukanlah sekadar tambahan, melainkan reorientasi fundamental yang mengubah paradigma, pendekatan, dan praktik pembelajaran bahasa Arab menuju bentuk yang lebih substantif, relevan, dan memberdayakan potensi kognitif serta moral peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi filsafat dalam pembelajaran bahasa Arab membuka jalan menuju pendidikan yang lebih bermakna, reflektif, dan humanis, di mana pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan linguistik, tetapi juga kesadaran kritis terhadap makna, nilai, dan hakikat komunikasi manusia. Melalui pendekatan ontologis, epistemologis, dan aksiologis, pembelajaran bertransformasi menjadi holistik, kritis, dan kontekstual, yang pada gilirannya menjanjikan hasil berupa lulusan yang tidak hanya fasih berbahasa Arab, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan berpikir yang kritis dalam menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsalsabila, Naifatun Nurfaik, and M. Yunus Abu Bakar. "Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Dalam Filsafat Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Moral." *Journal Sains Student Research* 4.1 (2026): 179-192
- Altinyelken, Hülya K. "Critical Thinking and Non-Formal Islamic Education: Perspectives From Young Muslims in the Netherlands." *Contemporary Islam* 15, no. 3 (2021): 267–85. <https://doi.org/10.1007/s11562-021-00470-6>.
- Andreani, Annisa R, Salminawati Salminawati, and Usiono Usiono. "Kepribadian Pendidik Muslim Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 130–39. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.242>.

²⁴ Moh. F Fauzi and Irma Anindiati, "Improving the Motivation of Students in Arabic Language Learning Through Learning Management System," *Izdihar Journal of Arabic Language Teaching Linguistics and Literature* 4, no. 3 (2021): 257–74, <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i3.19110>.

²⁵ Annisa R Andreani, Salminawati Salminawati, and Usiono Usiono, "Kepribadian Pendidik Muslim Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 130–39, <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.242>.

- Dahuri, Dahuri, and Wantini Wantini. "Learning Islamic Religious Education Based on Ta'dib Perspective of Islamic Education Psychology at Muhammadiyah Pakel Elementary School." *Journal of Islamic Education and Ethics* 1, no. 2 (2023): 95–108. <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.9>.
- Faishal, Muhammad. "The Legacy of Philosophy and Education by Ibn Sina: The Integration of Knowledge and Values in Islam." *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 3 (2023): 459–70. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.15395>.
- Fauzi, Moh. F, and Irma Anindiati. "Improving the Motivation of Students in Arabic Language Learning Through Learning Management System." *Izdihar Journal of Arabic Language Teaching Linguistics and Literature* 4, no. 3 (2021): 257–74. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i3.19110>.
- Fauziah, Habibah S, Mia Nurmala, and Yayan Nurbayan. "Learning Arabic Vocabulary by Utilizing the Tobo Arabic Application." *Kredo Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 7, no. 2 (2024): 266–80. <https://doi.org/10.24176/kredo.v7i2.12335>.
- Imamah, Anisul. "Maharaat Lughawiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Integrasi Filsafat Dan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharaat Lughawiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Penasaran Mengenai Hal-Hal Baru Yang Muncul Di Sekelilingnya , Tentu Hal Itu Membutuhkan Secara Luas" 1, no. 4 (2022): 285–92.
- Khaliza, Suci. "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Karya Rachmad Faisal." *Al-Mu Arrib Journal of Arabic Education* 3, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i1.3258>.
- Mahanani, Putri, Ni L S Nuraini, Puri S Cholifah, Titis A Rini, Muchtar Muchtar, and Siti Umayaroh. "Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Berlandaskan Merdeka Belajar Bagi Guru SD." *Wikrama Parahita Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 147–52. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4009>.
- muhammad hadriq ainur rizqi. "Mengembangkan Pemikiran Kritis Melalui Filsafat Ilmu Dalam Pendidikan Bahasa Arab." *Educacao e Sociedade* 9, no. 1 (2025): 17–33.
- Nasrudin, Muhammad, Fattah S Santoso, Triwahyu Budiutomo, and Anggar Kaswati. "Arah Baru Kajian Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Dari Muhammad Abid Jabiri." *Ulumuddin Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 227–46. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i2.1283>.
- Noviani, Marinda, and Moh. A K Hasan. "Problematika Dan Solusi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di UIN Raden Mas Said Surakarta." *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 245–59. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.662>.
- Nuha, Muhammad A U, and Faedurrohman Faedurrohman. "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)." *Al-Muyassar Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (2022): 203. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>.

- Perwira, Agung Y, Eva Faridah, Putri Apriliani, and Ananda M Mubarak. "Telaah Kurikulum Bahasa Arab Di Ma Al-Hidayah Depok." *Jurnal Kajian Islam Modern* 10, no. 01 (2023): 28–33. <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.320>.
- Rahman, Habibur, and Fida L Maisurah. "Pengajaran Bahasa Arab Dan Sosiologi Masyarakat Islam Indonesia: Kajian Fenomenologi-Sosiolinguistik." *Cognitive JG* 1, no. 2 (2024): 31–46. <https://doi.org/10.61743/cg.v1i2.44>.
- Rahma, A. N., Rohmah, H., & Bakar, M. Y. (2022). Implementasi Aliran Progresivisme dalam Pembelajaran Menurut Filsafat Pendidikan dan Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 219-242. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i2.1000>
- Rodiyah, Siti. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Dengan Metode Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus MTSN 9 Jakarta)." *Mitra Pilar Jurnal Pendidikan Inovasi Dan Terapan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 71–80. <https://doi.org/10.58797/pilar.0202.04>.
- Sholeh, Muhammad B, Noor Ahsin, Zulfa Alany, and Fatimah Fatimah. "The Integration of Religious Moderation Values in English Language Teaching in Madrasah," 2022. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.027>.
- Sidqurrahman, Zia. "The Integration of Islamic Perspectives in Teaching English as a Foreign Language: A Systematic Literature Review." *Journal of Social and Economics Research* 6, no. 2 (2024): 223–45. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i2.660>.
- Susiawati, Iis, Dadan Mardani, Muhammad F Alhaq, and Fadhila S Nissa. "Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Berpikir Kreatif Dan Reflektif)." *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 509–19. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.708>.